STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN LINGKUNGAN BERBASIS IMAN DAN TAQWA DI MTs N 1 KOTA SEMARANG

Oleh:

M. Khoirul Al Anshori

NIM: 20204091011

Diajukan kepada Progam Magister

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar

Magister Pendidikan (M. Pd)

Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2022

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN LINGKUNGAN BERBASIS IMAN DAN TAQWA DI MTs N 1 KOTA SEMARANG

Oleh:

M. Khoirul Al Anshori

NIM: 20204091011

Diajukan kepada Progam Magister

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar

Magister Pendidikan (M. Pd)

Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Khoirul Al Anshori, S.Pd
NIM	: 20204091011
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Saya yang menyatakan

M. Khoirul Al Anshori, S.Pd

NIM: 20204091011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Khoirul Al Anshori, S.Pd
NIM	: 20204091011
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Saya yang menyatakan

M. Khoirul Al Anshori, S.Pd
NIM: 20204091011

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3386/Un.02/DT/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADARASAH DALAM PENGEMBANGAN LINGKUNGAN BERWAWASAN IMAN DAN TAQWA DI MTs N 1 KOTA SEMARANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD KHOIRUL AL ANSHORI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204091011
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63d4674a1308a

Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63bd350aba4c7

Penguji II

Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 63a5822402bc8

Yogyakarta, 16 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63d8f8844ca02

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta *Assalamualaikum*
warahmatullahi wabarakaatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN LIGKUNGAN BERBASIS IMAN DAN TAQWA DI MTs N 1 KOTA SEMARANG

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Khoirul Al Anshori, S.Pd
NIM : 20204091011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
(MPI) Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Yogyakarta, 5 Desember 2022
pembimbing

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 100

ABSTRAK

Muhammad Khoirul Al Anshori. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lingkungan Berbasis Iman dan Taqwa di MTs N 1 Kota Semarang. ***Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2022.***

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang besar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pendidian saat ini sering terjadi pelanggaran yang dilakukan peserta didik justru sangat memprihatinkan di negri ini khususnya di lingkungan institusi pendidikan, terlihat dari banyaknya kasus merokok, mabuk, narkoba, seks bebas, tawuran, mencontek, *bullying*, berkelahi, bermain HP di dalam kelas dan lain-lain. Dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan peserta didik, madrasah sudah seharusnya hadir dalam mengurangi pelanggaran peserta didik tersebut dengan terobosan-terobosannya yang tidak hanya mengedepankan aspek intelegensi tetapi juga memperhatikan aspek religiusitas peserta didik.

Jenis penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: *Pertama*, Konsep lingkungan madrasah berbasis iman dan taqwa yaitu dengan mendukungnya sarana dan prasarana madrasah untuk menunjang kegiatan siswa atau siswi di lingkungan madrasah yaitu dengan adanya fasilitas gedung madrasah yang baik, adannya mushola sebagai tempat kegiatan keagaamaan serta adanya laboratorium dan perpustakaan untuk menunjang pengetahuan siswa siswi dimadrasah. Kondisi lingkungan berbasis iman dan taqwa harus menjaga kebersihan, kenyamanan dan kerapian madrasah dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan penerapan iman yang terdidik dalam jiwa siswa atau siswi madrasah. *Kedua*, Dalam konsep kepemimpinan perlu ada pada jiwa kepala madrasah di MTs Negeri 1 Kota Semarang karena dalam pengembangkan lingkungan madrasah berbasis imtaq ini dapat terwujudnya progam yang dibuat oleh kepala madrasah yaitu *boarding school* dimana pada progam ini menciptakan siswa atau siswi yang unggul dan berprestasi serta berlandaskan iman dan taqwa. *Ketiga*, Berdasarkan temuan dilapangan strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam pengembangkan lingkungan berbasis iman dan taqwa yaitu dengan mengimplementasikan visi dan misi madrasah. kepala madrasah dalam menerapkan pengembangan mutu melakukan kerjasama madrasah dalam bidang beasiswa. Selain itu strategi yang digunakan dalam bidang keagamaan berlandaskan iman dan taqwa adalah dengan menerapkan progam madrasah ramah anak.

Kata Kunci: kepemimpinan, pendidikan, iman dan taqwa.

ABSTRACT

Muhammad Khoirul Al Anshori. Leadership Strategy for Madrasah Principals in Developing an Environment Based on Faith and Piety at MTs N 1 Semarang City. Thesis, Islamic Education Management Masters Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State University, 2022.

This research is motivated by the fact that the leadership of madrasah heads has a major role in achieving national education goals. In education today there are often violations committed by students which are very concerning in this country, especially in educational institutions, as seen from the many cases of smoking, drunkenness, drugs, free sex, brawls, cheating, bullying, fighting, playing HP in class and etc. Of the many violations committed by students, schools should be present in reducing student violations with breakthroughs that not only prioritize aspects of intelligence but also pay attention to aspects of student religiosity.

This type of qualitative research with the form of case studies. Data collection was carried out using observation, documentation and interview techniques. Data analysis techniques, researchers use an interactive analysis model which contains four interrelated components, namely: data collection, data simplification, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that: First, the concept of a madrasa environment based on faith and piety, namely by supporting madrasah facilities and infrastructure to support student activities in the madrasah environment, namely by having good madrasah building facilities, having a prayer room as a place for religious activities and having laboratories and libraries to support the knowledge of students in madrasah. Environmental conditions based on faith and piety must maintain the cleanliness, comfort and tidiness of the madrasa where this aims to increase the application of educated faith in the souls of madrasah students. Second, in the concept of leadership it is necessary to have the soul of the madrasah head at MTs Negeri 1 Semarang City because in developing this imtaq-based madrasah environment a program created by the madrasah head can be realized, namely boarding school where this program creates superior and accomplished students or students and is based on faith and piety. Third, based on findings in the field, the strategy used by the head of the madrasa in developing an environment based on faith and piety is by implementing the vision and mission of the madrasa. madrasa heads in implementing quality development carry out madrasa collaboration in the field of scholarships. In addition, the strategy used in the religious field based on faith and piety is to implement a child-friendly madrasah program.

***Keywords**: leadership, education, faith and piety.*

HALAMAN TRANSELITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi merupakan tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Bahasa Arab) dalam Bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi Arab Latin ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tanggal

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā’	*B*	-
ت	Tā	*T*	-
ث	Sā	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	*j*	-
ح	Hā’	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	*kh*	-
د	Dāl	*d*	-
ذ	Zāl	*ż*	z (dengan titik di atas)
ر	Rā’	*r*	-
ز	Zā’	*z*	-
س	Sīn	*s*	-
ش	Syīn	*sy*	-
ص	Sād	s	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā’	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā’	z	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	*g*	-
ف	Fā’	*f*	-

ق	Qāf	*q*	-
ك	Kāf	*k*	-
ل	Lām	*l*	-
م	Mīm	*m*	-
ن	Nūn	*n*	-
و	Wāwu	*w*	-
ه	Hā’	*h*	-
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā’	*y*	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta’addidah*
عدة	Ditulis	*‘iddah*

C. Ta’ Marbutoh di akhir kata

حكمة	Ditulis	*hikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

D. Vokal Pendek

- ◌َ ---- ---	Fathah	ditulis	a
- ◌ِ ---- ---	*kasrah*	ditulis	i
------- ◌ُ	damah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah+ *alif* **جاهلية**	ditulis ditulis	*Ā* *jāhiliyah*
2.	+ *ya’* mati **تنسى**	ditulis ditulis	*Ā* *tansā*
3.	*Kasrah* + *ya’* mati **كريم**	ditulis ditulis	*Ī* *karīm*
4.	*dammah* + *wawu* mati **فروض**	ditulis ditulis	*Ū* *Furud*

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ *ya'* mati بينكم	ditulis ditulis	*ai* *bainakum*
2.	Fathah+ *wawu* mati قول	ditulis ditulis	*au* *qaul*

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lam

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	ditulis	*zawi al-furud*
أهل السنة	ditulis	*ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

الْحَمْـدُ لِلهِ الَّـذِيْ أَنْعَمَنـاَ بِنِعْمَـةِ الْإِيْمَـانِ وَالْإِسْلامِوَنصَـلِهيْ وَنسَـلِهمُ عَلـىَ خَيْـرِ الْأَنَـاَمِ سَ هيدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلىَ الِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. PujiSyukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahnyakepada kita semua. Tidak lupa juga kita kirim kan shalawat serta salam kepada NabiMuhammad SAW sebagai manusia yang paling terbaik, manusia yang membawa danmenunjukkan kita dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang seperti saat ini.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini banyak pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikannya. Maka dari itu penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang terlibat bapak/ibu/saudara:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M. A selaku Rektor UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. H. Kawardi, M. Ag selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Nur Saidah, M, Ag selaku Sekretaris Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam sekaligus menjadi Dosen Penasehat Akademik
5. Dr. H. Suwadi, S.Ag., M. Ag selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa memberikan motivasi, arahan dan juga masukanya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini
6. Dr. H. Sumedi, M.Ag. selaku Penguji I Tesis yang senantiasa memberikan arahan dan masukannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini
7. Dr. Hj. Na’imah S.Ag,. M.Hum selaku Penguji II Tesis yang senantiasa memberikan masukannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini

8. Segenap Dosen dan Karyawan di Magister Manajemen Pendidian Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakrta
9. H. Kasturi, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah MTs N 1 Kota Semarang
10. KH. M. Suwindi Al Baihaqi dan Ibu Sulasmi selaku kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan baik moral, material maupun do'a yang tidak pernah putus, semoga Allah selalu melindungi.
11. Suli Anggita Khusnul Izami selaku adik yang selalu memberikan semangat.
12. Risma Diyah Prastiwi, S.Kep., Ns, selaku pendamping hidupku yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan selalu menjadi penghibur. Semoga Selalu dalam lidungan Allah.
13. Teman-teman S2 MPI 2020 yang telah menemani perkuliahan selama ini dan semua pihak yang telah membantu penyusunan dan penyelesaian tesis ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan tesis ini, tentunya banyak kekurangan dan kesalahan. Namun demikian, semoga amal baik berupa masukan, saran dari bapak/ibu/saudara mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 21 Oktober 2021

Penulis

M, Khoirul Al Anshori S.Pd.
NIM. 20204091011

MOTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًاۗ

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"

(QS Al-Ahzab 21)[1]

[1] Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Qur'an Karim Dan Terjemahaan Artinya.* (Yogyakarta: UII Press), Hlm. 100.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almameter Tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

HALAMAN TRANSELITERASI ARAB - LATIN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **x**

MOTO ..... **xii**

PERSEMBAHAN ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR TABEL .....
Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Kegunaan Penelitian 11
D. Kajian Pustaka 13
E. Kerangka Teori 15
F. Metode Penelitian 44
G. Sistematika Pembahasan 51

BAB IV PENUTUP **88**
A. Kesimpulan 88
B. Saran 90
C. Rekomendasi 91

DAFTAR PUSTAKA **92**

LAMPIRAN 95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Hasil Penelitian di MTs Negeri 1 Kota Semarang..... 95
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup..... 100

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi dalam kepemimpinan merupakan pondasi yang harus ada dalam setiap lembaga untuk mengatur berjalannya visi dan misi yang akan dicapai. Kepemimpinan juga merupakan sebuah gagasan yang ada dalam hierarki sebuah organisasi, maka dari itu peran kepemimpinan di madrasah atau madrasah dituntut untuk mampu membimbing semua staf maupun sumber daya manusia yang ada di lingkup madrasah madrasah sebagai penggerak jalannya kegiatan di suatu madrasah. Dalam memimpin suatu organisasi di lingkup madrasah, kepala madrasah dapat menekankan salah satu bentuk atau model kepemimpinan yang ada, model gaya kepemimpinan yang mana yang paling sesuai, keberadaan madrasah sebagai salah satu organisasi berbasis pendidikan akan berpengaruh terhadap keefektifan model kepemimpinan kepla madrasah yang diterapkan, karena madrasah merupakan lembaga yang bersifat kompleks yakni madrasah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi antara satu dan yang lain saling berkaitan dan menentukan, maka dari itu madrasah memerlukan tingkat organisasi yang tinggi sehingga keberhasilan madrasah merupakan keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah.

Strategi kepemimpinan dalam pengembangan lingkungan madrasah yang berwawasam imtaq di MTs N 1 Kota Semarang sangat beragam dan

memiliki ciri yang khas, terdapat beberapa kegiatan yang merupakan pencerminan dari pembentukan iman dan Taqwa di MTs N 1 Semarang antara lain; budaya saling menyapa atau yang biasa disebut dengan senyum salam sapa, saling menghormati, toleransi, istighosah, sholat dhzuhur berjamaah. Pemilihan peneliti terkait dengan MTs N 1 Kota Semarang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada sejarah perkembangan MTs N 1 Kota Semarang dalam megembangkan lingkungan madrasah yang berbasis Iman dan Taqwa yang banyak dipengaruhi oleh kebijakan pemimpinnya.

Pengamatan penulis dilapangan dapat dilihat melalui banyaknya peraturan yang diterapkan di madrasah berkaitan dengan nilai dan kegiatan keagamaan yang rutin, prestasi yang telah di capai oleh MTs N 1 Kota Semarang[2]. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki komitmen yang kuat untuk pengembangan lingkungan madrasah yang berbasis Imtaq, kuatnya komitmen kepemimpinan kepala MTs N 1 Kota Semarang dalam pengembangan programnya dapat dilihat melalui strategi pengembangan pendidikan keagamaan dalam mewujudkan budaya religius yang sudah menjadi komitmen dan kebijakan pimpinan madrasah, sehingga lahirnya berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap berbagai kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTs N 1 Kota Semarang dan berbagai sarana prasarana di madrasah yang mendukung dalam program pengembangan madrasah berbasis Iman dan Taqwa[3].

[2] Hasil pengamatan observasi penelitian dilapangan penelitian 8 September 2022
[3] Hasil pengamatan observasi penelitian dilapangan penelitian 8 September 2022.

Kegiatan dan kebijakan keagamaan di MTs N 1 Kota Semarang dibuat atas prakarsa atau intruksi dari kepala madrasah sebagai pemimpin sehingga menarik bagi penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam keberadaannya, sebagaimana ruang lingkup madrasah berbasis keagaaman seperti madrasah merupakan madrasah agama, ragam kegiatan keagamaan tumbuh subur. Berbagai kebijakan yang dibuat oleh kepala MTs N 1 Kota Semarang sebagai pemimpin lembaga diarahkan untuk pengembangan lingkungan madrasah berbasis Imtaq baik dari kebijakan yang berupa penciptaan suasan religius dan peningkatan keefektifan serta pengefisienan pembelajaran Agama Islam baik dikelas mapun diluar kelas, kepala madrasah memberikan instruksi pemgembanagan lingkungan madrasah berbasis Imtaq di MTs N 1 Kota Semarang sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, dalam hal ini menunjukkan keberhasilan kepala madrasah sebagai pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya mencanangkan program-program madrasah terkait wawasan Imtaq terhadap lingkungan dan sumber daya yang ada di madrasah.

Kepemimpinan merupakan subjek dan objek yang menarik dan tidak membosankan yang dapat didiskusikan, diteliti dan direfleksikan oleh orang awam, ilmuwan dan profesional karena aspek dinamis yang dikandungnya.[4] Kepemimpinan yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab dapat memajukan dan mengembangkan suatu lembaga atau organisasi.

[4] Husaini Usman, *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 142.

Kepemimpinan juga erat kaitannya dengan fungsi manajemen, yang meliputi kata power atau kekuasaan, kepemimpinan atau leadership.[5]

Potensi kepemimpinan ditentukan oleh gaya dan kinerja pemimpin suatu lembaga atau organisasi. Di lembaga pendidikan, kepemimpinan tertinggi dipegang oleh kepala madrasah (di madrasah dasar dan menengah; dan oleh dekan, rektor universitas, dll.). Jabatan ini memerlukan beberapa syarat utama yang akan mempengaruhi, mengarahkan dan memimpin lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin yang profesional harus memiliki kekuatan untuk memimpin bawahannya agar efektif dalam pekerjaan yang dilakukannya. Pemimpin yang tidak efektif tidak akan mampu mencapai tujuan lembaga atau organisasi secara memadai.Buruknya kualitas pendidikan yang salah satunya disebutkan dalam banyak penelitian terletak pada manajemen madrasah itu sendiri.[6] Dalam hal ini adalah kepala madrasah. Pimpinan madrasah yang kurang berhasil dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Indikator yang dapat dilihat adalah rendahnya prestasi belajar siswa, kurangnya disiplin pendidik dan tenaga kependidikan, yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, dan rendahnya minat orang tua menyekolahkan anak ke madrasah dengan kualitas pendidikan yang buruk.

Pendidikan di Indonesia merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, sistematis dan terencana, hal ini bertujuan untuk membangun generasi yang

---

[5] *Ibid. hlm. 143.*

[6] Lihat misalnya Kompri, *Manajemen Madrasah: Orientasi Kemandirian Kepala Madrasah,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 45.

berbasis luas dalam menghadapi tantangan global sehingga pendidikan dapat juga dijadikan sebagai peningkatan kualitas dan harkat serta martabat manusia. Pendidikan itu sudah ada sejak zaman sebelum Indonesia merdeka hingga saat ini. Pendidikan menjadi salah satu hal pokok yang perlu diperhatikan karena dengan adanya pendidikan dapat membentuk karakter pribadi setiap individu. Pendidikan di Indonesia juga merupakan proses pembelajaran terkait dengan akhlak, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menjadi kebiasaan sekelompok orang untuk melakukan pengajaran, pengamatan serta pelatihan. Dalam kenyataannya Pendidikan di Indonesia telah di rumuskan dalam UUSPN Sebagaimana berikut: Format manusia terdidik dalam perspektif UUSPN No. 20/2003 menyatakan: Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[7]

Pendidikan saat ini secara umum sudah dilakukan hampir diseluruh wilayah Indonesia yang biasa dikenal dengan istilah madrasah yang merupakan salah satu pendidikan formal yang ada di Indonesia. Semakin berkembangnya zaman pendidikan di Indonesia maka semakin berkembang juga berbagai macam pendidikan yang ada hingga saat ini seperti adanya pendidikan negeri, maupun swasta antara lain madrasah Madrasah (MA, MTS (negeri maupun swasta), madrasah berbasis pondok pesantren yang

[7] Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 61.

berlandaskan dalam peyempurnaan ahklak dan aqidah dalam diri seseorang. Dengan disusunnya visi dan misi yang akurat didalam suatu ruang lingkup lembaga pendidikan tentunya dapat menjamin lembaga pendidikan tersebut mampu membentuk karakter individu menjadi lebih baik dan bertanggung jawab.

Kepala madrasah sebagai agen dalam madrasah memiliki peran penting dalam peningkaan kualitas pendidikan di lingkup madrasah tersebut, sebagai pemimpin harus memiliki nilai-nilai *leadership* yanag baik dalam menjalankan visi dan misinya, mampu mengelola sumber daya pendidikan, bertanaggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkikan semangat kerja personal maupun dengan staff lainnya, menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman dan penuh semangat dalam bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan Undang-Undang terkait pendidikan yang berlaku di Indonesia. Menurut Engkoswara dan Aan Komariah menyatakan bahwa Kepemimpinan Pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi, mengkoordinasikan dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan.

Menurut kodrat serta irodatnya bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Sejak Adam diciptakan sebagai manusia pertama dan diturunkan ke bumi, ia ditugaskan sebagai khalifah Allah di muka bumi ini. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Baqoroh: 30 yang berbunyi:

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۗ قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya ku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. " Mereka berkata, "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. al-Baqarah: 30).[8]

Definisi kepemimpinan tersebut bertitik tolak dari pemberian pengaruh terhadap orang lain untuk melaksanakan apa yang dikehendaki pemimpin untuk menuju suatu tujuan secara efektif dan efisien, dengan adanya proses pelaksanaan inilah yang mempengaruhi tingkatan-tingkatan pada kepemimpinan, dalam ajaran Agama Islam terdapat ayat Al-Quran ataupun hadits Nabi SAW secara langsung maupun tidak langsung yang menjelaskan pengertian dari kepemimpinan itu sendiri. Kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam mengelola dan memanfaatkan potensi disetiap sumber daya yang ada secara efisien, terutama dalam hal memimpin yang dijadikan sebagai acuan harus mampu membimbing anggotanya ke arah yang baik untuk mencapai suatu tujuan bersama, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi, sebagai berikut:

Seorang pemimpin dituntut harus mampu membimbing anngotanya kearah yang baik. Diantaranya sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

---

[8] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemah, lajnah Pentashih mushaf Al- quran*, (Semarang: CV AlWAAH, 1989), hlm. 13.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِيْ كُلِّ اُمَّةٍ رَّسُوْلًا اَنِ اعْبُدُوا اللهَ وَاجْتَنِبُوا الطّاغُوْتَۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللهُ

وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلٰلَةُۗ فَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ

الْمُكَذِّبِيْنَ

Artinya: Dan sesungguhnya kami telah mengutus Rosul pada setiap umat untuk menyerukan sembahlah Allah, saja,dan jauhilah thaghut itu". Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan diantara mereka ada pula orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kalian dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (para rasul) (QS. an-Nahl:36).[9]

Berdasarkan ayat tersebut telah dijelaskan pada dasarnya para Rasul diutus kepada manusia bukan lain hanyalah untuk memimpin umat dan mengeluarkannya dari kegelapan menuju kepada aqidah yang lurus yaitu bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah harus mampu membawa perubahan serta kemajuan terhadap apa yang ia pimpin di madrasah tersebut, karena perubahan merupakan salah satu tujuan pokok dari adanya kepemimpinan.

Kepemimpinan pendidikan *(educational leadership)* merupakan proses mempengaruhi personel yang mendukung proses belajar mengajar dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan terutama di lingkup madrasah keimanan dan ketaqwaan siswa merupakan tujuan pendidikan, dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa melalui lembaga pendidikan madrasah, dengan demikian kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran besar untuk mengatasi krisis moral dan akhlak yang melanda, pola kepemimpinan di madrasah ini sangat mempengaruhi terhadap

[9] *Ibid*. Hlm. 89.

pengembangan lingkungan madrasah yang berbasis iman dan taqwa baik untuk staff maupun peserta didik di madrasah tersebut. Disini ketertarikan peneliti terhadap judul tesis tersebut yaitu Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lingkungan Berbasis Iman dan Taqwa di (MTs N 1 Kota Semarang)[10].

Seperti yang kita ketahui batas kenakalan peserta didik saat ini sangat memprihatinkan terutama saat masa pandemi Covid-19 *(Corona Virus)* yang sedang berlangsung beberapa tahun belakangan ini yang mengharuskan peserta didik dan pendidik melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring dengan adanya keadaan ini membutuhkan strategi kepemimpinan kepala madrasah agar kegiatan belajar mengajar di madrasah dapat tetap berjalan secara efisien, oleh karena itu, pengembangan iman dan taqwa peserta didik merupakan tanggung jawab kepala madrasah sebagai pemimpin, hal ini tidak hanya dibebankan kepada guru-guru pendidikan Agama Islam.

Dewasa ini, Kecerdasaan sosial peserta didik juga menjadi perhatian khusus di dunia pendidikan saat ini. Kita ketuhui bersama saat ini banyak peserta didik yang tingkat keimanan dan ketaqwaan mereka sangat buruk sehingga banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Hal tesebut merupakan kegelisahan akademik yang saya alami, tercermin dari semakin meningkatnya pelanggaran yang terjadi di dalam lingkungan madrasah, sebagai contoh di banyak peserta didik di Negeri ini yang masih banyak melakukan pelanggaran sosial baik dilingkunga madrasah maupun di

[10] Hasil penelitian lapangan di MTs N 1 Kota Semarang, 8 September 2022

luar madrasah seperti merokok, mabuk, narkoba, seks bebas, tawuran, mencontek, *bullying*, berkelahi, bermain HP di dalam kelas dan lain-lain.

Dalam pengamatan penelitian ini penulis dilapangan

Terkait dengan teori, pendapat dan fenomena diatas maka penelti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan strategi apa yang digunakan kepala madrasah dalam proses kepemimpinannya di MTs N 1 Kota Semarang dalam pengembangan lingkungan berbasis iman dan taqwa, sehingga sangat menarik untuk diteliti dan di diskusikan dalam tulisan ini secara formal dengan judul **"Strategi Kempemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lingkungan Berbasis Iman dan Taqwa di MTs Negeri 1 Kota Semarang"[11].**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi lingkungan madrasah berawawasan iman dan taqwa di MTs N 1 Kota Semarang?
2. Mengapa strategi kepemimpinan perlu digunakan oleh kepala MTs N 1 Kota Semarang dalam pengembangan lingkungan berbasis Iman dan Taqwa?
3. Apa saja implikasi yang dipakai oleh kepala MTs N 1 Kota Semarang dalam pengembangan lingkungan berbasis Iman dan Taqwa?

[11] Judul tesis yang digunakan untuk penelitian di MTs N 1 Kota Semarang

C. Tujuan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah menemukan strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembagkan lingkungan berbasis iman dan taqwa di MTs N 1 Kota Semarang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan[12]:

a. Untuk mengidentifikasi lingkungan madrasah berbasis iman dan taqwa di MTs N 1 Kota Semarang.
b. Untuk menganalisis kepemipinan perlu digunakan oleh kepala MTs N 1 Kota Semarang dalam pengembangan lingkungan berbasis Iman dan Taqwa.
c. Untuk menemukan strategi yang digunakan oleh kepala MTs N 1 Kota Semarang dalam pengembangan lingkungan berbasis Iman dan Taqwa.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

a) Penelitian ini memiliki tujuan menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama mengetahui hasil Strategi Kempemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lingkungan Berbasis Iman dan Taqwa.

[12] Tujuan dilakukannya penelitian tesis pada MTs N 1 Kota Semarang 2022

b) Sebagai evaluasi serta referensi yang dapat digunakan dalam pengembangan kebijakan baru dalam institusi pendidikan.

c) Dapat memberikan sedikit pemikiran ilmu, wawasan serta ide bagi akademik dan lembaga pendidikan dalam menghadapi masalah serta peneliti selanjutnya supaya memiliki refrensi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi lembaga pendidikan terkait, dalam hal ini MTs N 1 Kota Semarang, diharapkan diperoleh melalui temuan empirik dari lapangan yang berguna sebagai masukan bagi perbaikan dan penyempurnaan konsep perencanaan pendidikan yang merupakan salah satu fungsi progam pendidikan. Hasil penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi perencanaan pengembangan program madrasah MTs N 1 Kota Semarang. Selebihnya, strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pengembangan lingkungan berbasis Iman dan Taqwa di MTs N 1 Kota Semarang yang dihasilkan penelitian ini diharapkan berdampak analogis bagi MTs N 1 Kota Semarang atau Madrasah yang lainnya[13].

b) Bagi Akademisi atau praktisi pendidikan diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tambahan terkait strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pengembangan lingkungan berbasis Iman dan Taqwa.

[13] Manfaat penelitian bagi lembaga pendidikan terkait MTs N 1 Kota Semarang

D. Kajian Pustaka

Perencanaan strategi bukan hal baru dalam konteks manajemen pendidikan. Sebagai unsur manajemen yang substansial, perencanaan strategi tentu telah menarik perhatian para peneliti yang dituangkan dalam berbagai literatur ilmiah. Penelitian ini lebih memfokuskan pada model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik, setelah melakukan pengkajian terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mendukung dalam penulisan penelitian ini, anatara lain:

Penelitian *pertama*, Tesis saudara K Fuad Hasan, (2008) dengan judul: "Kepemimipinan pada Dunia Pendidikan dalam prespektif Al-quran (Studi Terhadap ayat Al-quran s. An-Nur ayat 55 dan S. Al-Isra, Serta teori modern yang berhubungan dengan dunia pendidikan)", Hasil Penelitianya adalah: Konsep kepemimpinan pendidikan yang ideal perpaduan antara konsep kepemimpinan pendidikan yang bersumber pada wahyu Ilahi, dengan konsep hasil rasio merupakan pilihan yang yang bijaksana.[14]

Penelitian *kedua*, Tesis saudari Rina, (2014) dengan judul: " Peran Kepala Madrasah dalam Penerapan gaya kepemimipinan transformasional di MIN Tempel Yogjakarta", Hasil Penelitianya, Kepala Madrasah dalam kepemimipinanya terdiri dari 4 aspek, yaitu: aspek pengaruh Ideal, aspek

[14] Fuad Hasan K, Kepemimipinan Pada Dunia Pendidikan Dalam prespektif Al- quran (Studi Terhadap Ayat Al-quran s. An- Nur ayat 55 dan S. Al- Isro 24, Serta Toeri Modern yang berhubungan dengan Dunia Pendidikan), *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII) 2008).

motifasi yang menginspirasi, aspek stimulasi intlektual, aspek pertimbangan individu.[15]

Penelitian *ketiga,* Tesis saudari Yulia Sisnawati, dengan judul: ”Tipe Kepemimipinan DR (HC) K. H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M. A. dan Implikasinya Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo”, hasil penelitianya adalah ditemukankan kepemimpinan *transformative, edukatif* pada sosok KH. Abdullah Syukri Zarkasyi dengan fungsi dan peran aktif sebagai multi leader (*transformasional, leader, manajer, kyia sentral figure educator*).[16]

Penelitian *keempat,* Tesis saudara Mardi Utomo (2013) dengan judul: “Peran kepala madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Kartini Purworejo, Kota Purworejo”, dengan hasil penelitian yaitu kepala madrasah SMK Kartini telah melaksanakan peran sebagai manajer, Administrator, Inovator, dan Fasilitator dengan baik. Upaya yang di lakukan kepala madrasah SMK Kartini dengan peningkatan kualitas guru, kualitas siswa dan kualitas sarpras.[17]

Peneliti *kelima,* Tesis saudari Afina Nur Syarifah (2013) dengan judul: “ Pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi dan kinerja guru di MTs Negeri Grabag Kota Semarang “ hasil penelitianya

---

[15] Rina, Peran Kepala Madrasah dalam penerapan gaya kepemimpinan transformasional di MIN Tempel yogyakarta, *Tesis, (*Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2014).

[16] Yulia Sisnawati, Tipe Kepemimipinan DR (HC) K. H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M. A. dan Implikasinya di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2014).

[17] Mardi Utomo, Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smk Kartini Purworejo, Kota Purworejo, *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2013).

menunjukan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Berbeda dengan para peneliti terdahulu, yang telah disebutkan di atas, penelitian yang akan dilaksanakan ini memfokuskan objek penelitian pada Madrasah Menengah. penelitian ini menitik beratkan tentang seorang pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidik dengan tujuan utama memberikan layanan mutu pendidikan. Hal lain yang membedakan penelitian ini adalah aspek kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai personal dan kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai sistem. Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai personal dilihat dari latar belakang pendidikan, visi Kepala Madrasah dan nilai-nilai kepemimpinan serta hubungan sosial pemimpin, sedangkan kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai sistem berkaitan dengan Strategi Kepemimipinan Kepala Madrasah dalam upaya pengembangan Lingkungan Madrasah yang berbasis Iman dan Taqwa di MTs N 1 Kota Semarang. [18]

E. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan

Teori kepemimpinan yang berkembang selama ini ingin mengetahui bagaimana terjadinya keefektifan kepemimpinan dalam organisasi. Sehingga berbagai hasil penelitian menemukan teori bahwa kepemimpinan dapat dilihat dari pribadi pemimpin, prilaku pemimpin, situasi budaya

[18] Fokus penelitian pada Strategi Kepemimpinan MTs N 1 Kota Semarang.

organisasi, hubungan pemimpin dengan yang dipimpin dan hubungan pemimpin dengan tugas tugasnya.

Untuk meningkatkan keefektifan dalam mengelola madrasah, maka beberapa hal penting yang harus dimiliki Kepala Madrasah sebagai pemimpin yaitu kemampuan politis, kemampuan pengajaran, kemampuan interpersonal dan kemampuan teknis. Kepala Madrasah harus mampu memberikan peran sebagai seorang insiator, inspirator, partisipator dan motivator kepala guru, siswa, dan karyawan untuk sama-sama menciptakan sinergisitas untuk meningkatkan kinerja lembaga dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Dalam hal ini pengertian kepemimpinan merupakan sejumlah kajian memiliki nuansa sosial budaya lebih kuat. Hal ini didasari pencitraan sosiologis terhadap organisasi sehingga dilihat dari sistem sosial yang memiliki dimensi social budaya. Terdapat beberapa teori kepemimpinan yang antara lain yaitu:[19]

Teori sifat kepemimpinan. Teori sifat ini menjelaskan terkai bahwa kepemimpinan seseorang sangat erat kaitannya dengan faktor sifat bawaan pribadi pemimpin sejak lahir. Dalam kepemimpinan itu paling tidak ada empat variabel, yaitu:

1) karakteristik kepribadian pemimpin, sikap, kebutuhan dan kepribadian pengikutnya, karakteristik organisasi, dan keadaan sosial, ekonomi, dan politis.

[19] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dasar dari Sentralisasi Menunju Desentralisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2006), hlm. 44.

2) Teori Kontengensi. Teori ini menjelaskan bahwa teori kontengenci menyatakan situasi yang berakaiatan sekaligus menentukan gaya kepemimpinan seorang pemimpin.
3) Teori Transformasiaonal. Anggota organisasi merupakan bagian penting dari roda organisasi. Sedangkan pemimpin diharapkan berperan dalam memberikan inspirasi dan membangun komunikasi secara efektif untuk mengerakkan kinerja anggota Teoriorganisasi.
4) Teori Kepemimpinan dalam pendekatan kecerdasan Emosional kecerdasan emosinal sangat mempengaruhi kinerjanya, seorang pemimipin yang peka terhadap bawahannya akan menerapkan kebijakan dan empati yang tinggi terhadap bawahan. Dalam pendekatan ini, bahwa kepemimpinan merupakan upaya untuk menyakinkan orang lain untuk bekerja keras menuju sasaran bersama.

Daneil Goleman menjelaskan bahwa kepemimpinan dengan pendekatan kecerdasan emosional merupakan kepemimpinan yang berdasarkan pada upaya maksimalisasi kemampuan interpersonal dan intrapersonal seorang pemimpin. Kemampuan interpersonal merupakan kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang efektif dalam oraganisasi berupa mengelola kritik yang membangun, mengelola keragaman, dan mengelola kecerdasan kelompok. Sedangkan kemampuan intrapersonal merupakan kemampuan individu pemimpin dalam megelola

kepribadiannya untuk organisasi berupa kejujuran, integritas, dan kepercayaan.[20]

Sebagai pemimpin, Kepala Madrasah diharapkan mempunyai peranan yang urgen dalam membentuk peranutama dalam menciptakan kondisi organisasi agar tercapai tujuan dari madrasah secara optimal. Dengan demikian, ada beberapa pendekatan dalam teori kepemimpinan, antara lain:

1. Teori Pendekatan Sifat

   Pendekatan ini berdasarkan pada sifat seseorang yang dilakukan dengan cara membandingkan sifat yang timbul sebagai pemimpin dan bukan pemimpin serta membandingkan sifat pemimpin yang efektif dengan pemimpin yang tidak efektif. Pendekatan sifat-sifat berpendapat bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan diciptakan, artinya seorang telah membawa bakat kepemimpinan sejak dilahirkan bukan dididik atau dilatih. Pemimpin yang dilahirkan tanpa melalui diklat sudah Dalam teori ini jelaskan oleh, Path-dari tujuan teori dikatakan menekankan hubungan antara:

   a. Gaya kepemimpinan
   b. Karakteristik kepribadian para pengikut
   c. Lingkungan kerja atau pengaturan.[21]

2. Teori pendekatan keahlian atau *skill approach theory* adalah teori yang menganalisa karakteristik individu pemimpin secara multidimensional,

[20] Rasmianto, *Ibid*, hlm. 16-19.
[21] *Ibid*, hlm. 16-19.

baik keberhasilan dan kegagalannya dan digunakan untuk memprediksi efektivitas kepemimpinan[22]

3. Teori kepemimpinan situasional, seseorang akan menjalankan tugas dan fungsinya mengacu pada situasi dan kondisi yang di hadapi pada saat itu, terakait dengan seuat perintah atau instrusi, larangan ataupun himbauan dalam menjalankan tugas dan kerjanya.
   a) Kepempimpinan direktif: pemimipin sebagi komando yang di jadikan pedoman pelaksaaan bagi bawahanya, sehingga di harapkan seorang pemimipin mampu memberikan penghargaan atau reward bagi yang baik kinerjanya, sementara juga memberi punishmen / hukuman bagi yang kinerjanya di poandang belum baik.
   b) Kepemimpinan suportif: pemimipin hedaknya mampu memberikan dporngan moral kepada bawahanya.
   c) Kepempimpinan partisipatif: pemimpin mau memberi conto terlebih dahulu, dan ikut terjun langsung dalam dunia kerja tanpa banyak perintah yang bersifat memaksa.[23]

a. Sifat-sifat Ideal Pemimpin di Lembaga Pendidikan

Secara teori, gambaran ideal pemimpin secara umum dapat dilihat dari perspektif Barat dan Islam. Begitulah Fakih dan Wijayanto mampu

---

[22] Ade Heryana, *Teori- teori Kepemimipinan*, http://perilakuorganisasi. com/evolusi-teori-kepemimpinan-2-2. html di akses 2 febuari 2022 pada pukul : 00 45.

[23] PT. Solusi Finansialku Indonesia, *model Kepemimipnan*, http://perilakuorganisasi. com/teori-pendekatan-keahlian, diakses 2 Febuari 2022 pada pukul 00. 25.

menjelaskan kedua perspektif tersebut Dari perspektif barat, kualitas ideal seorang manajer adalah sebagai berikut:[24]

1) Memiliki kemampuan mempengaruhi dan membujuk orang lain (*inducing*).
2) Memiliki kemampuan manajerial yang baik karena kepemimpinan lebih dari sekedar menduduki jabatan formal.
3) Memiliki konsep relasi dan menjadi sumber inspirasi bagi orang-orang yang dipimpinnya.
4) Memiliki visi yang jelas dan mampu menerjemahkan visi tersebut sebagai misi yang dilaksanakan oleh bawahannya.
5) Memiliki sikap yang optimistis dalam mengemban amanah organisasi.
6) Memiliki *intrait approach* (pendekatan watak) yang mencolok sebagai hasil dari proses latihan dan pendekatan situasional atau perilaku yang tersimak (*observed behavior*) bukan pada pembawaan (*inborn*) yang *hipotetikal*.

Sementara itu, menurut perspektif Islam gambaran sifat ideal pemimpin adalah sebagaimana berikut:

1) Harus mampu memimpin dan mengendalikan dirinya sendiri sebelum memimpin orang lain.
2) Memiliki kemampuan manajerial yang baik karena seorang pemimpin itu harus dipilih dari kualitas yang terbaik.

[24] *Ibid*. hlm. 32-34.

3) Memiliki konsep relasi yang baik karena pemimpin harus mampu menjambatani berbagai perbedaan yang ada di tengah-tangah masyarakatnya.
4) Visinya adalah Al-Quran dan misinya menegakkan kebenaran.
5) Memiliki sikap tawadhu dan mawas diri dalam mengemban amanah Allah, karena pada prinsipnya kepemimpinan itu bukan saja harus dipertanggungjawabkan di depan lembaga formal tapi yang penting lagi dihadapan Allah SWT.
6) Memiliki sifat *sidiq* (benar), *amanah* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan apa adanya), *fathonah* (pandai) serta menyadari sepenuhnya bahwa Allah memberikan kemampuan yang berbeda-beda bagi setiap orang serta menerimanya dengan rasa syukur dan ikhlas.[25]

Melalui gambaran teoritis di atas maka kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam seperti di madrasah-madrasah Islam (madrasah) handaknya berpijak pada tataran ideologis tersebut. Hal ini seperti ditegaskan kembali oleh Muhaimin bahwa Kepala Madrasah setidaknya mengemban dua tugas penting, diantaranya: Pertama, tugas manajerial, yaitu seorang kepala madrasah dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas- tugas administrasi dan supervisi. Kedua, tugas dibidang spiritual, yaitu seorang kepala madrasah dituntut untuk mampu menjadikan madrasah sebagai biah islamiyyah (suasana relijius-Islam) yang mampu

[25] Suardi, Donny, dan Azmy, *Islam dan Kepemimpinan*, (UIN SUSKA RIAU, 2016).

megantarkan para anak didiknya menjadi Ulul Albab , suatu pribadi yang memiliki kekokohan spiritual, moral, dan intelektual serta profesional.[26]

2. Lingkungan Iman dan Taqwa (IMTAQ)

IMTAQ merupakan gabungan dari dua kata yakni kata *Iman* dan *Taqwa* yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri. IMTAQ merupakan bentuk prilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan-Nya dan dengan sesama manusia.

Adapun yang peneliti maksud dengan hubungan IMTAQ adalah peran kegiatan Jum'at IMTAQ terhadap peserta didik serta tujuan utamanya agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memudahkan dalam pemahaman, peneliti akan membahas keduanya secara signifikan diantaranya:

a). Pengertian Iman

Kata iman berasal dari bahasa arab, iman bentuk masdarnya dari kata kerja **(امن, يؤمن, إمانا)** artinya percaya, setia, aman, melindungi dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.[27]

Pada umumnya iman disini selalu dihubungkan dengan kepercayaan atau berkenaan dengan agama. Iman sering juga dikenal dengan aqidah. Aqidah artinya ikatan, yaitu ikatan hati. Seorang yang beriman berarti mengikat hati dan perasaan dengan sesuatu kepercayaan

---

[26] Imam Tolkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Islam, Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 192.

[27] Sukring, *Pendidikan Agama Islam*, (Kendari: Kaukaba Pressindo, 2013), hlm. 95.

yang tidak dapat ditukar dengan kepercayaan lainnya Sedangkan iman menurut istilah adalah keyakinan dalam hati dan pengucapan dengan lisan. Jadi, iman adalah diucapkan dengan lisan, dibenarkan dengan hati, dan diwujudkan dengan amal perbuatan dengan penuh keyakinan, sebab yakin adalah kesempurnaan iman, tetapi tidak semua iman adalah yakin.[28] Seperti pemahaman para ahli tasawuf, bahwa yakin itu adalah kerajaan kalbu dan dengan keyakinan itulah menjadi sempurnanya iman, serta yakin itulah kunci untuk makrifat kepada Allah SWT.

Iman itu adalah ucapan dan perbuatan, ia dapat bertambah dan dapat pula berkurang. Allah SWT berfirman, dalam Q.S. Al-Fath/48: 4. Yang artinya sebagai berikut: "Supaya keimanan mereka bertambah disamping keimanan mereka (yang telah ada)".[29]

Pengamalan dengan anggota tubuh merupakan buah atau bukti keimanan seseorang. Pengamalan ajaran iman utuh dan memasuki semua dimensi kehidupan. Betapapun berat tetapi jika pengamalan itu merupakan konsekuensi dari ajaran iman, maka tetap dilaksanakan, seperti jihad, berkorban, membayar zakat, menunaikan haji dan sebagainya. Pada aspek ini iman seseorang dapat berkurang dan bertambah, bertambahnya iman seseorang disebabkan oleh

---

[28] *Ibid*. hlm 96-97.

[29] Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an Terjemah,* (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hlm. 512.

meningkatnya amal, dan berkurangnya iman disebabkan oleh menurunnya amal.[30]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa iman itu adalah landasan berpijak bagi setiap orang Islam. Kemantapan iman dapat diperoleh dengan menanamkan kalimat tauhid *Lailaha Illallah*.

b). Pengertian Taqwa

Adapun taqwa yang berasal dari bahasa Arab yakni (التقوى) yang artinya memelihara diri, khauf/takut, menjaga diri, waspada, memenuhi kewajiban dll. Taqwa menurut Istilah adalah menjaga sesuatu perbuatan maksiat dari Allah SWT. Karena itu, orang yang bertaqwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran: melaksanakan perintahnya-Nya, tidak melanggar laranganNya, takut terjerumus ke dalam perbuatan dosa. Orang yang taqwa adalah orang yang menjaga (membentengi) diri dari kejahatan, memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridhai Allah, bertanggungjwab mengenai sikap tingkah laku dan perbuatannya, dan memenuhi kewajiban kepada Allah Swt, Nabi dan Rasulnya.[31]

Kedudukan taqwa sangat penting dalam agama Islam dan kehidupan manusia. Taqwa adalah (pangkal) segala pekerjaan muslim. Selain sebagai pokok, taqwa juga adalah ukuran. Di dalam Q.S. al-Hujurat/49:13. Allah Swt, mengatakan bahwa, *Manusia yang paling*

---

[30] Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam,* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2006), hlm. 185 – 187.

[31] Sukring, *Pendidikan Agama Islam*, (Kendari: Kaukaba Pressindo, 2013), hlm. 98.

mulia di sisi Allah adalah orang yang paling taqwa.[32] Taqwa terhimpun dalam pokok-pokok kebajikan. Ini dapat dibaca pada Q.S. al- Baqarah/2: 177:

> "Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barattetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), dan peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang–orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa".[33]

Dari pokok-pokok kebajikan (perbuatan baik yang mendatangkan keselamatan, keberuntungan dan sebagainya) yang disebut dalam ayat di atas, jelas dimensi keimanan dan ketaqwaan itu beriringan (bergandengan) satu dengan yang lain. Kedua dimensi itu, secara konsisten disebutkan di dalam berbagai ayat yang bertebaran di dalam Al-Qur'an.

I. Ciri – ciri orang yang bertaqwa

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa orang-orang yang bertaqwa mempunyai ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

a) Beriman kepada perkara-perkara yang gaib
b) Beriman dan meyakini tanpa keraguan bahwa al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.
c) Mendirikan sholat.

---

[32] *Ibid*. hlm. 89.

[33] Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an Terjemah,* (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hlm. 512.

d) Selalu mendermakan hartanya baik ketika senang maupun susah.

e) Mampu menahan amarah dan mudahmemberi maaf.

f) Mensyukuri nikmat Allah yang telah diterimanya.

g) Takut melanggar perintah Allah.

h) Tawakal.

II. Ruang Lingkup Taqwa

Dalam uraian berikut, ruang lingkup taqwa itu diuraikan satu persatu

a). Hubungan Manusia Dengan Allah

Hubungan manusia dengan Allah, Tuhan yang maha Esa sebagai dimensi taqwa yang pertama. Menurut ajaran Ketuhanan yang Maha Esa seperti telah disinggung pada Q.S. al-Ikhlas/112 : 1-4. Karena itu hubungan inilah yang seharusnya diutamakan dan secara tertib diatur dan tetap dipelihara. Sebab, dengan menjaga hubungan dengan Allah Swt, manusia akan terkendali tidak melakukan kejahatan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya sendiri.

b). Hubungan Manusia Dengan Hati Nurani Atau Dirinya Sendiri

Hubungan manusia dengan hati nurani atau diri sendiri sebagai dimensi taqwa yang kedua. Hubungan ini disebutkan cara-caranya di dalam ayat-ayat taqwa dan dicontohkan dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW, diantaranya dengan senantiasa berlaku: Sidiq, Fathonah, Amanah, Tabliq dan akhlak atau budi pekerti yang baik.

c). Hubungan Manusia Dengan Sesama Manusia

Selain memelihara komunikasi dan hubungan tetap dengan Allah dan diri sendiri, dimensi taqwa yang ketiga adalah memelihara dan membina hubungan baik dengan sesama manusia. Hubungan antara manusia ini dapat dibina dan dipelihara antara lain dengan mengembangkan cara dan gayahidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma agama.

Hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam masyarakatdapat dipelihara, antara lain dengan tolong menolong, bantu membantu, suka memaafkan kesalahan orang lain, menepati janji, lapang dada dan menegakkan keadilan dan berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.

d). Hubungan Manusia Dengan Lingkungan Hidup

Hubungan manusia dengan lingkungan hidup dapat dikembangkan dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan, tanah, air, dan udara serta semua alam semesta yang diciptakan Allah untuk kepentingan manusia lainnya. Banyak sekali ayat-ayat taqwa yang berkenaan dengan tata hubungan manusia dengan hidupnya untuk memelihara alam, mencengah perusakan, memelihara keseimbangan dan pelestariannya.

Demikianlah gambaran orang yang taqwa menurut agama Islam. Dari kerangka itu dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang taqwa adalah orang yang selalu memelihara keempat jalur hubungan itu secara baik dan

seimbang dan mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya. Orang yang taqwa adalah orang yang senantiasa memenuhi kewajiban dalam rangka melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dengan demikian dari kedua kata yang telah dijelaskan di atas yakni iman dan taqwa kemudian disingkat IMTAQ merupakan salah satu cara pemerintah guna meminimalisasikan gejolak akhlak yang akhir-akhir ini timbul karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan terutama di kalangan pesrta didik agar mereka mempunyai perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya supaya terhindar dari perilaku menyimpang. Oleh karena itu, Madrasah harus berperan di dalamnya dan bekerja sama dengan orang tua/wali siswa dan semua aparat pemerintahan.

Karakteristik yang berkembang dalam pembelajaran berbasis imtaq adalah bagaimana siswa yang menerima pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang dijadikan sebagai indikator agar dapat mencapai tujuannya. Pentingnya peranan nilai yang dimiliki oleh siswa ditujukan agar siswa dapat mencari jati diri dan berusaha untuk melepaskan diri dari lingkungannya dengan kehidupan yang nyata dan mandiri. Karakteristik tersebut dapat dicirikan dengan adanya perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik.

Kegiatan yang sering dilakukan dalam lingkungan Iman dan Taqwa di Madrasah ialah membaca al-Quran. Secara bahasa al-Qur’an akar dari kata qara’a yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain.

Membaca disini khusus dutujukan pada al-Qur'an. al-Qur'an adalah sumber agama Islam pertama dan utama. al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Bentuk aturan yang harus ditaati di lingkungan madrasah yaitu:

a. Kelakuan

1. Menghormati dan menghargai kepala madrasah, guru, karyawan, maupun sesama siswa
2. Menerapkan 8S (salam, sapa, senyum, silaturrahim, sopan, santun, shodaqoh dan sholat sunah).
3. Mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan jam belajar secara tertib
4. Menjaga dan memelihara keutuhan alat-alat pembelajaran atau sarana yang lain
5. Menjaga dan memelihara 9K lingkungan madrasah (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan dan Keteladanan)
6. Menjaga nama baik madrasah, kepala madrasah, guru, karyawan dan sesama siswa
7. Menjaga kerukunan dan hubungan baik dengan kepala madrasah, guru, karyawan dan sesama teman.
8. Menjaga ketenangan dan ketertiban dalam proses pembelajaran.

b. Kerajinan

1. Selalu hadir di madrasah paling lambat 15 menit sebelum bel tanda masuk dibunyikan
2. Senantiasa mengikuti proses pembelajaran setiap mata pelajaran
3. Selalu mengerjakan tugas – tugas dari guru dengan tertib dan tepat waktu
4. Senantiasa mengikuti ulangan / penilaian yang diberikan guru
5. Senantiasa mengikuti remedial untuk mata pelajaran yang tidak tuntas.

c. Kerapihan

1. Berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan madrasah.
2. Selalu merapihkan rambut bagi siswa putra dengan potongan pendek maksimal 3 cm.
3. Rambut tidak boleh di cat baik putra maupun putri
4. Kuku pendek, bersih dan tidak di warnai
5. Tidak diperbolehkan memakai softlens baik putra atau putri
6. Tidak diperbolehkan memakai Behel/ kawat gigi kecuali rekomendasi dokter
7. Siswa memakai pakaian olahraga madrasah pada saat praktek olahraga

d. Kebersihan

1. Pakaian seragam madrasah selalu bersih, cerah dan tidak lusuh
2. Meja, kursi, lantai, papan tulis dalam keadaan bersih dan tertib

3. Buku pelajaran dan buku tulis bersampul dan alat tulis yang rapi
4. Kuku, rambut dan sepatu hitam yang bersih
5. Memakai kaos kaki dan sepatu hitam sesuai dengan tata tertib madrasah.
6. Membuang sampah pada tempatnya.

e. Keagamaan

1. Melaksanakan hafalan surat surat Pendek (Juz Amma) sebelum pembelajaran jam pertama dan sholat Dhuha
2. Mengikuti kegiatan TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an dan membawa al-Qu'an

3. Strategi dalam Pengembangan Lingkungan berbasis Iman dan Taqwa

Keimanan dan ketaqwaan siswa merupakan core tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan madrasah merupakan salah satu wahana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan alasan karena melalui proses pendidikan di madrasah peserta didik akan memperoleh bukan saja aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap.

Dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa melalui lembaga pendidikan madrasah, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengembangkan lima strategi, yakni (a) optimalisasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, (b) integrasi iptek dan imtaq dalam proses pembelajaran, (c) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis imtaq, (d) penciptaan situasi yang kondusif dalam kehidupan sosial di

madrasah, dan (e) melaksanakan kerjasama antara madrasah dengan orang tua dan masyarakat.[34]

Tujuan utama pengembangan lingkungan madrasah berbasis imtaq ialah keberagamaan peserta didik itu sendiri, bukan terutama pada pemahaman tentang agama. Dalam hal ini, yang diutamakan pendidikan agama (Islam) dalam mengembangkan lingkungan berbasis imtaq bukan hanya knowing (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) ataupun doing (bisa mempraktikan apa yang diketahui) setelah diajarkannya di madrasah, justru lebih mengutamakan being-nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama). Karena itu, pendidikan agama Islam harus lebih diorientasikan pada tataran moral *action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti padatataran kompeten (*competence*), tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun konsep pengembangan lingkungan madrasah berbasis imtaq antara lain, yaitu:

1. Lingkungan Fisik Madrasah

   Madrasah sebagai organisasi tentu tidak lapas dari aktifitas yang berkaitan dengan upaya menciptakan efesiensi dan efektifitas pencapai tujuan pendidikan. Atas dasar inilah madrasah membutuhkan pendekatan organisasi yang memungkinkan bagi terciptanya iklim madrasah yang

[34] Ahamdi, *Pengertian Iman Taqwa*, http://pengembangan-madrasah-berbasis-imtaq.html, diakses tanggal 18 Januari 2018.

mendukung tercapainya proses pengembangan lingkungan madrasah berbasis imtaq. Dalam mengembangkan lingkungan madrasah berbasis imtaq, kondisi lingkungan fisik madrasah sangat mempengaruhi terwujudnya suasana religius di lingkungan madrasah. Lingkungan madrasah adalah suatu kondisi dimana seorang siswa biasa bergaul dalam ruang lingkup madrasah, dibatasi pada hal-hal yang mendukung proses belajar diantaranya, keadaan madrasah, kebersihan lingkungan madrasah, interaksi sosial antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru, tersedianya sarana dan prasarana seperti perpustakaan dan kedisiplinan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia lingkungan fisik madrasah adalah suatu keadaan sekitar madrasah yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme.[35] Lingkungan fisik madrasah seperti gedung madrasah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.[36] Lingkungan fisik madrasah meliputi kondisi kelas dan kondisi di luar kelas. Madrasah sebagai pusat pembelajaran yang bermakna dan sebagai proses sosialisasi dan pembudayaan kemampuan, nilai, sikap, watak, dan perilaku hanya dapat terjadi dengan kondisi infra struktur, tenaga kependidikan, sistem kurikulum, dan lingkungan yang sesuai.

Dalam kaitannya dengan pengembangan lingkungan madrasah berbasis imtaq, madrasah dapat dijadikan sebagai pusat pengembangan

---

[35] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), hlm. 526.

[36] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: RemajaRodakarya, 2004), hlm. 138.

keagamaan warga madrasah dan siswa. Sedangkan menurut Yusuf, lingkungan fisik madrasah adalah jumlah semua benda mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu mengembangkan potensi siswa.[37]

Pengertian lingkungan fisik madrasah tersebut, dalam mengembangkan lingkungan madrasah berbasis imtaq, keadaan lingkungan fisik madrasah memiliki pengaruh yang besar untuk mewujudkan dan mengembangkan imtaq dalam lingkungan madrasah. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa yang mempengaruhi terwujudnya lingkungan madrasah berbasis imtaq, pada lingkungan fisik madrasah, yaitu:

a) Sarana dan Pra sarana Madrasah

Sarana dan prasarana adalah segala bentuk benda yang bergerak maupun tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan pembelajaran pada suatu madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun yang dimaksud dengan sarana madrasah/pendidikan dalam mengembangkan lingkungan madrasah berbasis imtaq meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di

[37] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 55.

madrasah, contoh: gedung madrasah, ruangan, meja, kursi, alat peraga, dan lain-lain.

Prasarana pendidikan merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar atau pendidikan di madrasah. Dalam hubungannya dengan pengembangan lingkungan madrasah berbasis imtaq dan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana terdiri dua jenis, yaitu:

(1) sarana dan prasarana yang secara langsung digunakan, yaitu: alat-alat tulis, peralatan praktik, ruang kelas, aula madrasah, masjid/mushala,
(2) sarana yang secara tidak langsung digunakan dalam pengembangan imtaq dan proses belajar mengajar, yaitu: ruang kantor, ruang kepala madrasah, ruang usaha kesehatan madrasah, ruang guru dan kamar kecil.[38]

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola Sarpras Madrasah dalam mewujudkan lingkungan berbasis Imtaq.Adapun prinsip yang dimaksud yaitu:

(1) Tercapainya tujuan yang di tentukan. sebagai upaya pengembangan lingkungan madrasah berbasis imtaq,
(2) prinsip efisiensi, yaitu bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah harus dilakukan melalui perencanaan,

[38] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Madrasah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008) hlm. 3.

sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah dan pemakaiannya pun harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan,

(3) prinsip administratif, yaitu bahwa sarana dan prasarana pendidikan di sekola harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh yang berwenang/pimpinan (kepala madrasah), dan

(4) prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu bahwa sarana dan prasarana pendidikan di madrasah harus di delegasikan kepada personel madrasah yang mampu bertanggung jawab.

Apabila melibatkan banyak personel madrasah . Pendidikan agama di madrasah bertujuan menumbuh kembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa,dan bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi63.Kegiatan keagamaan di madrasah agar berjalan dengan baik, maka madrasah perlu mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai,sehingga diharapkan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mewujudkan

lingkungan madrasah berbasis imtaq dapat bejalan dengan efektif dan efesien. Untuk mencapai tujuan tersebut, sarana dan prasarana sangat membantu melakukan kegiatan keagamaan dalam rangka terwujudnya lingkungan madrasah berbasis imtaq, misalnya, masjid, aula madrasah dan ruangan kelas.

b) Kondisi Lingkungan Madrasah

Dalam tujuan pendidikan nasional di sebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa", bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.[39]

Disamping kondisi lingkungan madrasah yang besih, proses kegiatan keagamaan dalam membudayakan nilai-nilai religius di madrasah, kondisi gedung madrasah dan sarana dan prasarana yang mendukung juga mempengaruhi terlaksananya kegiatan keagamaan dalam rangka pengembangan lingkungan madrasah berbasis imtaq. Dengan demikian, konsep pengembangkan lingkungan madrasah berbasis imtaq pada lingkungan fisik madrasah, kepala madrasah sebagai pemimpin harus memperhatikan kondisi lingkungan

[39] Diknas, *Undang-Undang SISDIKNAS,* (Surabaya: Media Center, 2005), hlm. 8.

madrasah, seperti kebersihan dan kenyamanan lingkungan madrasah, kondisi gedung madrasahdan sarana dan prasarana yang mendukung proses terwujudnya lingkunganmadrasah berbasis imtaq. Dengan kondisi lingkungan madrasah yangbersih, nyaman serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadaiakan membantu kepala madrasah, guru, karyawan bahkan siswa untukmelaksanakan dan mengembangkan nilainilai religius dalam lingkunganmadrasah.

Kondisi lingkungan madrasah yang bersih, rapi, dan nyamanmenunjukkan pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan pembudayaannilainilai agama sudah berjalan dengan baik sehingga akan berpengaruhterhadap terwujudnya konsep lingkungan madrasah berbasis imtaq.

2. Lingkungan Sosial Madrasah

Sebagai suatu sistem sosial madrasah merupakan organisasi yang dinamis dan yang berkomunikasi secara efektif. Sebagai satu sistem sosial di dalamnya melibatkan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi untuk mencapa itujuan. Beberapa hal yang menarik dalam membicarakan lingkungan socialmadrasah adalah dimensi-dimensi yang terdapat di dalamnya, semangat sert konflik yang terjadi di dalam lingkungan sosial madrasah itu sendiri.

Faktor manusia dalam lingkungan sosial madrasah terdiri dari kepala madrasah,kelompok guru, tenaga administrasi atau staff, dan

kelompok siswa. Masing-masing kelompok memiliki pribadi yang berbeda-beda. Mereka memilikiwatak, kepentingan, sikap, bahkan juga memiliki kekhawatiran yang tidak sama. Akibat perbedaan pribadinya yang berbeda-beda akan menyebabkan interaksi yang unik dari masing-masing orang dengan lingkungannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, lingkungan sosial madrasah adalah kekuatan masyarakat/warga madrasah serta berbagai sistem norma disekitar ndividu/kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi antara mereka.[40]

Sedangkan Baharuddin mengatakan bahwa lingkungan sosial adalah tempat individu yang satu berinteraksi dengan individu yang lain. Keadaan lingkungan social/masyarakat akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu. Hubungan antara individu dan lingkungannya ternyata tidak hanya berjalan sebelah, dalam arti hanya lingkungan saja yan gmempunyai pengaruh terhadap individu, bahkan hubungannya terjadi timbal balik, yaitu lingkungan dapat memengaruhi individu dan individu dapat memengaruhi lingkungannnya.[41]

Konsep pengembangan imtaq pada lingkungan sosial madrasah dalam upaya terwujudnya lingkungan madrasah berbasis imtaq akan mempengaruhi tingkah laku siswa dalam kehidupannya. Lingkungan sosial madrasah berkaitan dengan nilai-nilai yang menjadi landasan untuk

---

[40] Departeman Pendidikan dan Kebudayaan, *Ibid*. ,hlm. 526.

[41] Baharuddin, *Psikologi Pendidikan, Refleksi Teoretis terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 70-71.

berperilaku dan bertindak. Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, adapun konsep pengembangan lingkungan madrasah berbasis imtaq pada lingkungan social madrasah, antara lain, yaitu:

a) Akhlakul Karimah

Inti ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW tidak lain adalah membentuk manusia yang berakhlak dan memiliki moralitas yangbaik. Oleh karena itu Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak,karena merupakan ruh dari semua perbuatan, aktivitas kreasi dan karya manusia.Kualitas perilaku seseorang diukur dari faktor akhlak ini, sebagai cermin dari kebaikan hati.[42] Apapun bentuk pendidikan yang dilaksanakan harus dijiwai olehnilai-nilai akhlak. Artinya, pendidikan harus mampu melahirkan outputyang tidak semata-mata memiliki kemampuan intelektual, ahli dan terampil dalam berbagai bidang keilmuan, akan tetapi juga memiliki bud ipekerti luhur dan akhlakul karimah. Inilah figur manusia yang diharapkan menjadi khalifah Allah di muka bumi, yang mampu melahirkan karya terpuji dan memilihara lingkungannya. Inilah tujuan yang diharapkan dalam mengembangkan lingkungan madrasah berbasis imtaq, yaitu perilaku dan akhlak siswa.m

b) Nilai-nilai Kejujuran

[42] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendiidkan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 9.

Dalam interaksi sosial, nilai-nilai kejujuran sangat dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan manusia. Namun kenyataannya, nilai-nilai kejujuran tidak lagi menjadi landasan dasar dalam berinteraksi manusia dalam khidupannya. Pengembangan lingkungan madrasah berbasis imtaq melalui internalisasi nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari hari sangat mempengaruhi terhadap perilaku siswa dalam kehidupannya. Nilai-nilai kejujuran merupakan keutamaan jiwa, akhlak yang akan membawa pada dampak yang sangat penting dalam kehidupan individu dan bermasyarakat. Jujur adalah hiasan perkataan, tanda keistiqomahan dan kebenaran, dan menjadi penyebab bagi kesuksesan dan keberhasilan.

Nilai-nilai kejujuran merupakan bagian dari hajat manusia, dan sebagai asas bangunan masyarakat yang sangat penting. Tanpa sifat kejujuran, maka lepaslah semua ikatan masyarakat dan ikatan social masyarakat. Kejujuran adalah salah satu wujud keimanan. Kejujuran juga merupakan petunjuk yang paling kuat atas keberadaan iman di dalam hati setiap manusia. Seorang yang beriman dan jujur, tidak berdusta dan tidak mengucapkan kecuali kebaikan. Konsep pengembangan lingkunganmadrasah berbasis imtaq melalui nilai-nilai kejujuran harus ditanamkandan diajarkan kepada siswa sejak dini. Internalisasi dan pembudayaan nilai-nilai kejujuran dalam lingkungan madrasah sangat efektif untuk mewujudkan lingkungan madrasah berbasis imtaq.

c) Nilai-nilai Kedisiplinan.

Salah satu konsep dalam mengembangkan lingkungan madrasah berbasis imtaq pada lingkungan sosial madrasah adalah mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada para siswa. Islam mengajarakan nilai-nilai kedisiplinan memalui berbagai media, bahkan melalui cara-cara peribadatan tertentu.

Pentingnya kedisiplinan karena akan melahirkan kepribadian dan jatidiri seseorang dengan sifat-sifat dan akhlak yang mulia. seseorang yang disiplin akan memiliki etos belajar dan bekerja yang tinggi, rasa tanggung jawab dan komitmen yang kuat terhadap kebenaran, pada akhirnya akan mengantarkannya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas serta beriman dan bertaqwa kepada Allah. Nilai-nilai disiplin adalah suatu nilai yang harus dimaknai sebagai kemampuan untuk mengerjakan yang prioritas dan mengerjakannya /menyelesaikannya sampai tuntas. Nilai disiplin, yaitu menjaga seluruh orang-orang di madrasah, agar tahu mana yang penting dan prioritas, mana pula yang tidak penting dan harus ditinggalkan.[43]

Pengembangan Lingkungan Madrasah Berbasis IMTAQ secara harfiah bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus. Cara yang digunakan pemimpin dalam mengembangkan lingkungan madrasah berbasisiman dan taqwa (IMTAQ). Dalam dunia

[43] Muhaimin, et.all., *Manajemen Pendidikan*, *Ibid*, hlm. 57.

pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan atau organisasi tertentu. Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi manjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat .Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Dalam ajaran Islam, bahwa aktifitas keagamaan (IMTAQ) bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) dan yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata saja, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak yang hanya terjadi di dalam hati seseorang.[44] Oleh karena itu, pengembangan lingkungan madrasah berbasis iman dan tawqa (IMTAQ) itu meliputi berbagai dimensi kehidupan manusia. Islam mendorong para pemeluknya untuk beragama secara utuh/menyeluruh (*kaffah*).

[44] Djamaluddin Ancok, *Ibid.*, hlm. 76.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Objek alamiah yang dimaksud adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.[45]

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif karena penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian ini dilakukan, yakni untuk memperoleh gambaran tentang strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pengembangan lingkungan berbasis iman dan taqwa di MTs N 1 Kota Semarang[46].

Jenis metode deskriptif yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata. [9] Metode ini digunakan untuk mengkaji kasus lembaga, yang dalam hal ini strategi kepemimpinan Kepala Madrasah, dalam pengembangan lingkungan berbasis iman dan taqwa di

---

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D,* (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 15

[46] Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatf*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

MTs N 1 Kota Semarang untuk memperoleh generalisasi atau pola-pola kasus. [47]

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sampel penelitian disebut subjek penelitian. Subjek penelitian di sini dimaksudkan sebagai informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[48] Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif tidak terbatas pada manusia saja, tetapi mencakup keseluruhan obyek termasuk lingkungan. Informan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Bapak H. Kasturi, S.Pd,. M.Pd Kepala Madrasah MTs N 1 Kota Semarang
2. Ibu Hj. Rochmah WaKa Kesiswaan MTs N 1 Kota Semarang
3. Bapak Fajar Anshori, S.Pd,. M.Pd Ka Boarding School MTs N 1 Kota Semarang
4. Bapak Miftahussurur, S. H., MM Ka. Tata usaha Mts N 1 kota Semarang
5. Bapak Drs. H. Rifkadi, M.Si, guru Akidah MTs N 1 Kota Semarang
6. Ibu Siti Khamidatus Syarifah, S.Pd Guru Agama MTs N 1 Kota Semarang
7. Drs. H. Misbakhul Muhni M. Pd. I tim Imtaq MTs N 1 Kota Semarang
8. Siswi Osis MTs N 1 Kota Semarang

Nasution mengemukakan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel yang acak dan juga tidak menggunakan sampel yang banyak. Menurut Nasution, dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan sampel yang sedikit dan sampel itu dipilih menurut tujuan penelitian.[49]

---

[47] R. K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 25

[48] Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Risdakarya, 1991), hlm. 90.

[49] Nasution, S. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 11.

Berdasarkan landasan teoritik tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah berbagai karakteristik serta aspek-aspek yang berkenaan dengan proses strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pengembangan lingkungan berbasis iman dan taqwa, baik aspek-aspek dalam lingkup lingkungan intemal MTs N 1 Kota Semarang maupun aspek-aspek dalam lingkungan eksternalnya.

Walaupun sampel (subyek) penelitian ini kurang mempunyai batas-batas yang tegas, namun sebagai pedoman dapat dikelompokkan menurut tujuan sebagaimana kata Nasution yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Subjek Penelitian

Tujuan Penelitian	**Subyek Penelitian**	
	Manusia	Non Manusia
Untuk mengetahui konsep lingkungan madrasah berbasis iman dan taqwa di MTs N 1 Kota Semarang	Kepala Madrasah, Para Wakil Kepala Madrasah	Dokumen Perencanaan
Menjelaskan secara terperinci dan mengkaji strategi apa yang digunakan oleh Kepala MTs N 1 Kota Semarang	Kepala Madrasah, para Wakil Kepala Madrasah, Guru PAI, Kepala TU dan beberapasiswa	Dokumen Perencanaan

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan secara simultan dalam arti saling melengkapai antara data satu dengan data yang lain, selajutnya data disajikan dalam bentuk bahasa yang

tidak formal, dalam susunan kalimat sehari-hari dan pilihan kata atau konsep asli responden, cukup rinci serta tanpa ada interpretasi dan evaluasi dari peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu:

a. Observasi (*observation*)

Observasi sebagai pengumpulan data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedarnya saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya.[50]

Teknik obesrvasi atau pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara efektif dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di MTs N 1 Kota Semarang guna memberikan hasil yang objektif dari sebuah penelitian kualitatif.

b. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti penyelidik benda benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat dan

[50]S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Askara, 2003), hlm. 70.

catatan harian.[51] Metode ini untuk mecari data seprti kegiatan pembiasaan dan keteladanan

c. Wawancara (*Interview*)

Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi atau subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut. Dalam wawancara ini peneliti dapat menggunakan tiga rangkaian wawancara mendalam sebagai mana dijelaskan Hadi, yaitu wawancara yang mengungkap konteks pengalaman partisipan atau wawancara sejarah hidup terfakus (focused life history), wawancara yang memberikan kesempatan partisipan untuk merekonstruksi pengalamannya atau wawancara pengalaman detail, dan wawancara yang mendorong partisipan untuk merefleksi makna dari pengalaman yang dimiliki.[52]

Informan dalam penelitian ini, terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dibidang kesiswaan dan dibidang pengembangan kurikulum, beberapa guru pendidikan Agama Islam (PAI), ketua TU, dan beberapa siswa/siswi MTs N 1 Kota Semarang. Hal yang ditanyakan oleh peneliti dalam wawancara meliputi[53]:

1) Bagaimana pembinaan dan pengembangan terhadap lingkungan yang berbasis Iman dan Taqwa (imtaq) kepada warga madrasah khusunya kepada anak-anak di MTs N 1 Kota Semarang.

---

[51] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rinekacipta, 2006), hlm. 158.

[52] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Affset, 1995), hlm. 63.

[53] Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum di Madrasah*, (Bogor: Visi Nusantara Maju, 2018), hlm 9.

2) Bagaimana perencana dan pelaksanaan program kerja dalam pembinaan Iman dan Taqwa (imtaq) kepada siswa sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut.
3) Bagaimana pendekatan yang digunakan Kepala Madrasah dalam pengembangan madrasah berbasis imtaq kepada warga madrasah khususnya para siswa.
4) Bagaimana model dan strategi yang digunakan dalam pengembangan lingkungan berbasis Iman dan Taqwa (imtaq) kepada para siswa MTs N 1 Kota Semarang.
5) Apakah program atau konsep pengembangan lingkungan madrasah berbasis imtaq yang telah dilaksanakan memenuhi kebutuhan warga madrasah khususnya para siswa MTs N 1 Kota Semarang.

4. Validasi Data

Validasi data yaitu suatu cara untuk memeriksa atau mencoba keabsahan data adalah dengan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulah data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara subjek penelitian yang satu dengan subjek penelitian yang lain. Sedangkan triangulasi teknik adalah dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan teori-teori, kemudian di evaluasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam hal ini peneliti menggunakan model penelitian deskriptif. Menurut Nana Sudjana, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi aktual yang mendetail dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada, juga berusaha untuk mendefinisikan masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung. [54]

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti telah merumuskan:

a. Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut:

- Mencatat hal-hal yang pokok
- Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian
- Pengembangan pertanyaan-pertanyaan

b. Analisis setelah pengumpulan data

[54] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1987), hlm. 56.

Data yang sudah didapatkan ketika berada dilapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi masih berupa data yang acak, belum tersusun secara sistematis atau disebut data mentah. Maka dari itu, perlu ditata secara baik agar dapat menjadi informasi yang jelas, rinci dan sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas: Halaman Sampul, Halaman Transeliterasi Arab-Latin, Moto, Persembahan, Abstrak (Bahasa Indonesia), Abstract (English), Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar gambar, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

Bagian inti penelitian ini disusun dengan sistimatika penulisan yang ditata secara hierarki dari bab per bab, sub bab dan sub-sub bab. Isi penelitian ini pada dasarnya adalah hasil penelitian yang dilaksanakan dengan berbagai jenis metodologi ilmiah.

Bagian akhir penelitian ini terdiri dari IV bab yang masing-masing terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang berkaitan.

Bab I pendahuluan merupakan isi yang terdiri dari pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II gambaran umum MTs N 1 Kota Semarang ang meliputi profil madrasah.

Bab III pembahasan dan hasil mengenai strategi kepemimpinan kepala Madrasah untuk pengembangan lingkungan berbasis imtaq di MTs Negeri 1 Kota Semarang.

Bab IV penutup yang berisikan kesimpulan, saran dan rekomendas

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dilapangan dan dokumentasi serta hasil analisis yang sudah peneliti lakukan, maka dapat peneliti tarik kesimpulan mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lingkungan berbasis iman dan taqwa di MTs Negeri 1 Kota Semarang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep lingkungan madrasah berbasis iman dan taqwa yaitu dengan mendukungnya sarana dan prasarana madrasah untuk menunjang kegiatan siswa atau siswi di lingkungan madrasah yaitu dengan adanya fasilitas gedung madrasah yang baik, adannya mushola sebagai tempat kegiatan keagaamaan serta adanya laboratorium dan perpustakaan untuk menunjang pengetahuan siswa siswi dimadrasah. Kondisi lingkungan berbasis iman dan taqwa harus menjaga kebersihan, kenyamanan dan kerapian madrasah dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan penerapan iman yang terdidik dalam jiwa siswa atau siswi madrasah. Dalam lingkungan konsep lingkungan berbasis iman dan taqwa ini kepala madrasah juga menerapkan nilai kejujuran, akhlakul karimah, sholat berjamaah serta melakukan kegiatan keagamaan yang berdasarkan iman dan taqwa di lingkungan madrasah tersebut.
2. Berdasarkan hasil kajian mendalam dari peneliti diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa mengapa konsep kepemimpinan kepala madrasah

di MTs Negeri 1 Kota Semarang sangat penting dalam pengembangan lingkungan madrasah berbasis imtaq karena dengan terwujudnya progam yang dibuat oleh kepala madrasah yaitu *boarding school* . Dimana pada progam ini menciptakan siswa atau siswi yang unggul dan berprestasi serta berlandaskan iman dan taqwa. Adapun kegiatan yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam pengembangan iman dan taqwa ini adalah dengan terbentuknya kegiatan progam hafidz, kegiatan dislipin madrasah, serta kegiatan mengikuti lomba untuk meningkatkan pengembangan siswa atau siswi madrasah.

3. Strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam pengembangan lingkungan berbasis iman dan taqwa yaitu dengan mengimplementasikan visi dan misi madrasah. Dalam hal ini strategi kepala madrasah dengan menerapkan pengembangan mutu melakukan kerjasama madrasah dalam bidang beasiswa. Selain itu strategi yang digunakan dalam bidang keagamaan berlandaskan iman dan taqwa adalah dengan menerapkan progam madrasah ramah anak. Dimana setiap pagi hari sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa atau siswi diwajibkan untuk membaca doa sebelum belajar, membaca sholawat, membaca al-Qur’an serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dimana hal ini bertujuan untuk menanamkan pada diri siswa atau siswi untuk berjiwa nasional serta berlandaskan iman dan taqwa.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk MTs Negeri 1 Kota Semarang mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lingkungan berbasis iman dan taqwa agar mutu pendidikan serta kreatifitas dalam pengembangan proses belajar semakin berkembang.

1. Bagi Kepala Madrasah

   Kepala Madrasah merupakan penanggung jawab harus benar-benar memperhatikan progam demi terwujudnya madrasah berbasis iman dan taqwa. Dimana dalam hal ini sudah diadakan dengan adanya *boarding school* dalam 3 progam religus yaitu tahfidz, riset, dan sains. Selain itu pentingnya konsep kepemimpinan Kepala Madrasah dalam usaha mewujudkan dan pengembangan madrasah berbasis iman dan taqwa, merupakan sesuatu yang mendasar, untuk itu menurut saran peneliti dalam berbagai konsep kepemimpinan, yang akan memberikan solusi untuk mewujudkan dan pengembangan lingkungan madrasah berbasis iman dan taqwa.

2. Bagi Peserta Didik

   Peserta didik disini adalah sebagai pelaku dalam proses menciptakan madrasah berbasis Iman dan Taqwa. Maka dari itu diharapkan mampu berkembang dalam segi pengembangan religius yang diberikan oleh guru. Sehingga mampu bersama menciptakan progam lingkungan berbasis Iman dan Taqwa di lingkungan madrasah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Untuk peneliti selanjutnya mungkin bias sebagai referensi dan juga bias menggunakan varibel yang berbeda agar penelitian mengenai Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lingkungan Berbasis Iman dan Taqwa di MTs N 1 Kota Semarang.

C. Rekomendasi

Penelitian tesis ini tentu masih banyak kekurangan karena terbatasnya data yang dieperoleh oleh peneliti, sehingga pentingnya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lingkungan Berbasis Iman dan Taqwa di MTs N 1 Kota Semarang lebih banyak narasumber. Kedekatan peneliti dengan lokasi penelitian karena untuk mengabil data ada beberapa lembaga yang sungkan memberikan atau membantu mahasiswa/i yang akan melaksanakan penelitian dilokasi tersebut. Untuk peneliti selanjutnya melakukan pengembangan di MTs N 1 Kota Semarang agar madrasah tersebut mampu memberikan contoh bagi madrasah lainnya terkhusus dalam Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lingkungan Berbasis Iman dan Taqwa di MTs N 1 Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan Terjemah. 1989. *Lajnah Pentashih mushaf Al-quran,* Departemen Agama Republik Indonesia. Semarang: CV AlWAAH.

Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dasar, dari Sentralisasi Menunju Desentralisasi.* Jakarta: PT. BumiAskara.

Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Madrasah: Teori dan Aplikasinya* Jakarta: Bumi Askara.

Bognan. R. C dan Biklen, S. K. 1992. *Qualitative Research for Education, an Introduction toTheory and Methods*. Boston, Allyn and Bacon Inc.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Diknas. 2005. *Undang-Undang SISDIKNAS.* Surabaya: Media Center.

EK. Imam Munawir. 2010. *Asas-Asas Kepemimpinan Dalam Islam.* Surabaya: UsahaNasional.

Hanafi. 2009. *Hubungan kepemimpinan madrasah terhadap kedisiplinan mengajar guru SMP sekecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara.* Tesis Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. *Guru dan Dosen, SISDIKNAS, Standar Nasional Pendidikan*. Surabaya: Wacana Intelektual.

http://pemberdayaan-madrasah-berbasis-imtaq. html, diakses padatanggal 5januari. 2022 http://islam agamaku. wordpress. com/2022/07/25/pengertian-iman. diakses tanggal 11 januari 2022

Karim, Mohammad. 2010. *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.

Khumedi. 2016. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMP Syubbanul*.

Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhaimin, Suti‟ah, Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Muhaimin. 2010. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembnagan Madrasah / Madrasaha*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

NurKhalim. 2013. *Kepemimipinan Pada Dunia Pendidikan Dalam prespektif Al-qur'an (Studi Terhadap Ayat Al-qur'an s. An-Nur ayat 55 dan S. Al-Isro' 24, Serta Toeri Modern yang berhubungan dengan Dunia Pendidikan*. Tesis Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Rahardjo, Mudjia. 2006. *Agama danMoralitas: ReaktualisasiPendidikan Agama Di Masa Transisi Dalam Quo*.

Rina. 2014. *Peran Kepala Madrasah dalam Penerapangaya kepemimipinan transformasional di MIN Tempel Yogjakarta*. Tesis Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Rivai, Veithzal., Arifin, Arviyan. 2009. *Islamic Leadership: Membangun Super Leadership Melalui Keceerdasan Spritual*. Jakarta: Bumi Askara.

Sarifudin. 2009. *Hubungan antara kepemimipinan terhadap kineja guru SMP Islam Bina Insani Susukan Kota Semarang.* Tesis Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Sisnawati, Yulia. 2014. *Tipe Kepemimipinan DR (HC) K. H. Abdullah SyukriZarkasyi, M. A. dan Implikasinya Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*. Tesis Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Syarifah, Afina Nur. 2013. *Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap motifasi dan kinrerja guru di MTs Negeri Grabag Kota Semarang.* Tesis Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Terry, George R. 1986. *Asas-Asas Manajemen.* Bandung: Alumni.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Hasil Penelitian di MTs Negeri 1 Kota Semarang

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kondisi lingkungan fisik di MTs Negeri 1 Kota Semarang?
	Jawaban: Kalau ditanya tentang lingkungan fisik madrasah, ya ini mas, semua yang ada disini berupa sarana dan prasarana madrasah adalah bagian dari bentuk lingkungan fisik madrasah. Dalam mengembangkan imtaq, keadaan lingkungan fisik madrasah sangat membantu berbagai macam kegiatan yang telah ditetapkan. (Ibu Zahrotunnisa', S.Pd Ka. Tata Usaha MTs N 1 Kota Semarang)
2	Apakah yang dimaksud dengan lingkungan fisik MTs Negeri 1 Kota Semarang?
	Jawaban: Yang dimaksud dengan lingkungan fisik madrasah yaitu lingkungan yang ada disekeliling MTs N 1 Kota Semarang ini. Berdasarkan hasil musyawarah kami, awal untuk mewujudkan MTs N 1 Kota Semarang berbasis imtaq, ada beberapa sarana dan prasarana yang harus diadakan sabagai pendukung kegiatan keagamaan maupun kegiatan pembelajaran, antara lain yaitu: Gedung madrasah, sudah pasti harus ada dalam lingkungan madrasah. Aula madrasah, dulu aula kami jadikan tempat untuk shalat dhuhur, tetapi sekarang sudah ada Mushola, aula kami pakai untuk kegiatan keagamaan atau ekstrakurikuler. Mushola, Mushola merupakan tempat sangat sentral sebagai tempat kegiatan keagamaan, Mushola juga sebagai tempat kegiatan keagamaan di MTs N 1 Kota Semarang sudah berjalan dengan baik. Ada perpustkaan, rungan perpustakaan ini biasanya kami gunakan untuk musyawarah/rapat antar tim pembina ekstra keagamaan pengurus berkaitan dengan kegiatan keagamaan kedepannya. Ruangan khusus praktik Agama. Kami juga punya alat-alat peraga yang mendukung kegiatan keagamaan siswa, misalnya, alat-alat peraga tentang haji, alat-alat peraga untuk mempraktikan cara memandikan jenazah. (Ibu Siti Khamidatus Syarifah, S.Pd Guru Agama MTs N 1 Kota Semarang)
3	Sarana dan prasarana apa yang menunjang dalam pembelajaran keagamaan sebagai pewujudan lingkungan madrasah berbasis imtaq?
	Jawaban: Mushola, Mushola kami gunakan disamping untuk shalat dhuhur, shalat dhuha, membaca al-Qur'an juga digunakan untuk kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian rutin atau diskusi keagamaan. Aula madrasah, dengan adanya aula madrasah sangat membantu kami untuk mengadakan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, shalat jum'at dan kegiatan istighasah dan doa bersama. Sarana dan prasarana sangat memadai untuk mendukung kegiatan keagamaan di MTs N 1 Kota Semarang.

	(Ibu Siti Khamidatus Syarifah, S.Pd Guru Agama MTs N 1 Kota Semarang)
4	Bagaimanakah kondisi lingkungan di MTs Negeri 1 Kota Semarang?
	Jawaban: Kondisi MTs N 1 Kota Semarang juga bersih dan rapi lho pak, kami sangat nyaman madrasah disini. Seperti kita ketahui bersama, bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mewujudkan lingkungan madrasah berbasis imtaq. (Siswa MTs N 1 Kota Semarang)
5	Bagaimana konsep kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pengembangan lingkungan berbasis iman dan taqwa?
	Jawaban: Proses pengembangan dan pembentukan madrasah berbasis imtaq berawal dari pimpinan puncak yang berupaya mengimplementasikan visi, misi, dan strategi untuk melakukan perubahan dan akan memberikan hasil terhadap tujuan madrasah. Kemampuan seorang pemimpin dalam pengembangan madrasah berbasis imtaq yang kuat tidak lepas dari keyakinan, nilai dan perilaku yang dikembangkan Kepala Madrasah dalam organisasi madrasah. (H. Kasturi, S.Pd,. M.Pd Kepala Madrasah MTs N 1 Kota Semarang)
6	Menurut bapak bagaimanakah model kepemimpinan yang saat ini dijalankan oleh kepala madrasah MTs Negeri 1 Kota Semarang?
	Jawaban: Kalau ditanya tentang model kepemimpinan Kepala Madrasah (pak H. Kasturi S.Pd, M.Pd) dalam pengembangan imtaq di MTs Negeri 1 Kota Semarang, maaf, saya tidak terlalu hafal model-model kepemimpinan. Tetapi dilihat dari latar belakang pendidikan, semangat beliau dalam mengadakan perubahan disini tinggi sekali, terutama dalam pengembangan imtaq itu sendiri, nanti bapak sabagi peneliti bisa menyimpulkan dari penjelasan ini tentang model beliau dalam pengembangan madrasah ini khususnya dalam pengembangan imtaq. Selama kepemimpinan beliau, kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Kota Semarang semakin berkembang dan dikelola dengan baik dengan membentuk Tim IMTAQ, sebelum kepemimpinan beliau Tim IMTAQ belum ada di MTs Negeri 1 Kota Semarang. (Drs. H. Misbakhul Muhni M. Pd. I tim Imtaq MTs N 1 Kota Semarang)
7	Di era sekarang ini yang serba modern apakah siswa-siswi lebih mudah diatur atau jadi susah diatur?
	Jawaban: Kenakalan remaja sekarang sangat memperhatinkan kita semua. Kami seluruh staff/karyawan tata usaha sangat mendukung kepemimpinan beliau dalam pengembangan imtaq atau kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Kota Semarang ini, para siswa akan mendapatkan bekal keagamaan yang cukup sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan jika sudah diberikan pemahaman agama yang cukup. Pak Sulthon, sangat peduli dengan ini, sehingga kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Kota Semarang

	berjalan dengan baik, sehingga dampaknya sangat kami rasakan terhadap tingkah laku siswa. (Miftahussurur, S. H., MM Ka. Tata usaha Mts N 1 kota Semarang)
8	Apakah kepala madrasah sebagai pemimpin dan pendidik sudah memiliki komitmen dan semangat yang kuat untuk dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan iman dan taqwa?
	Jawaban: Bahwa menjalankan perannya sebagai pemimpin dan pendidik. Sebagai pemimpin, Kepala Madrasah memiliki komitmen yang kuat dalam pengembangan madrasah berbasis imtaq di MTs Negeri 1 Kota Semarang dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Sedangkan sabagai pendidik, sangat peduli dengan pendidikan agama para siswa MTs Negeri 1 Kota Semarang. Secara umum dapat disebutkan kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Kota Semarang adalah perilaku kepemimpinan yang mampu mengkomunikasikan perubahan, perbaikan dan pengembangan organisasi dengan tepat, baik dan benar terhadap yang dipimpinnya. Perilaku mengkomunikasikan perubahan tersebut memerlukan kemampuan pribadi kepemimpinan dan mampu menularkannya kepada yang dipimpin, menginspirasi, memotivasi, meningkatkan kesadaran mereka dan memberikan perhatian individu. (H. Kasturi, S.Pd,. M.Pd Kepala Madrasah MTs N 1 Kota Semarang)
9	Bagaimankah perubahan dan pengembangan yang dilakukan kepala madrasah saat ini?
	Jawaban: Pak Kasturi menjadi Kepala Madrasah, banyak melakukan perubahan dan pengembangan MTs Negeri 1 Kota Semarang. Perubahan dan pengembangan itu, sangat kami rasakan hasilnya. Saya pribadi melihat, perubahan dan pengembangan yang beliau lakukan, selama menjadi Kepala Madrasah yaitu peningkatan mutu MTs Negeri 1 Kota Semarang, banyak juga kerja sama dengan pihak lain, misalnya dengan Jerman bekerjasama bidang beasiswa pendidikan dan yang terakhir adalah perubahan dan pengembangan pada kegiatan keagamaan, misalnya kegiatan keagamaan semakin bagus, kita yang anak orang Isam 15 menit sebelum pelajaran dimulai di kelas baca al-Qur’an dulu. MTs Negeri 1 Kota Semarang banyak mengalami perubahan, terutam tentang mutu madrasah dan kegiatan keagamaan. (Siswi Osis MTs N 1 Kota Semarang)

Lampiran 2

Daftar Riwayat Hidup

B. Identitas Diri

Nama	: Muhammad Khoirul Al Anshori
Tempat/ Tgl. Lahir	: Semarang, 13 Mei 1995
Alamat Rumah	: Jl. Sendang dahlia No 16 RT 007 RW 008, Kec Tembalang Kota Semarang
Nomor HP	: 082218776855
Email	: khoirul.alanshori@gmail.com
Nama Ayah	: Muhammad Suwindi
Nama Ibu	: Sulasmi

C. Riwayat Pendidikan

SD/MI, tahun lulus	: SDIT Al Firdaus, tahun 2009
SMP/MTs, tahun lulus	: MTS Al Mahrusiah Lirboyo, tahun 2012
SMA/Mts, tahun lulus	: SMA Queen Al Falah Kediri, tahun 2015
S1, tahun lulus	: Universitas Islam Indonesia, 2020

D. Riwayat Pekerjaan

1. Cleaning Service PT Suharda Tiga Putra
2. Supervisor PT Suharda Tiga Putra

E. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Organisasi Jawa Tengah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang 2014-2016
2. Ketua Kampus Al-Khidmah DIY 2017-2018

3. Pengurus wilayah PMII FIAI Universitas Islam Indonesia 2018-2019
4. Pengelola cabang PMII Daerah Istimewa Yogyakarta 2020-2021
5. Pengurus PCNU Kota Semarang 2021-sekarang

PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama	:	Muhammad Khoirul Al Anshori
NIM	:	20204091011
Prodi	:	MPI
Konsentrasi	:	MPI
Judul Tesis	:	STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADARASAH DALAM PENGEMBANGAN LINGKUNGAN BERWAWASAN IMAN DAN TAQWA DI MTs N 1 KOTA SEMARANG
Dosen Pembimbing	:	Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.

NO	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
	5/02 22	sesuaikan margin, daftar isi, bersihkan latar belakang dengan judul, pahami buku pedoman tesis	Sd
	8/03 22	perbaikan proposal tesis menyiapkan penelitian	Sd
	23/06 22	penulisan tesis mengacu pada pedoman transkip wawancara penelitian	Sd
	14/07 22	sesuaikan penulisan dengan ejaan yg disempurnakan tambahkan footnote pada tesis	Sd
	25/08 22	bab 1 isi latar belakang sesuaikan dengan buku panduan perhatikan margin yg telah ditentukan	Sd
	14/08 22	- sesuaikan landasan teori dengan judul - tambahkan footnote sesuai sumber penelitian	Sd
	27/10 22	- bab 3 sesuaikan gambaran umum sekolah, data & observasi dengan penelitian yg benar	Sd
	5/11 22	- tambahkan kerangka teori pada bab pendahuluan - sesuaikan penulisan baca/huruf kecil	Sd
	17/11 22	- sesuaikan bab 4 dengan hasil penelitian dengan isi wawancara, observasi, & dokumentasi	Sd
	23/11 22	- perbaikan bab 5 sesuaikan kesimpulan dengan rumusan masalah - merapikan daftar isi	Sd

Mengetahui
Ketua Prodi S2

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag

Pembimbing

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd

Dipindai dengan CamScanner